

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Dewasa ini, perusahaan dalam sektor manufaktur maupun jasa diharuskan untuk melaporkan pelaksanaan laporan tanggung jawab sosial. Tanggung jawab sosial atau lebih sering disebut dengan *Corporate Social Responsibility* (CSR), CSR mewakili perhatian perusahaan dalam menjalankan kepentingan perusahaan selain kepentingan yang berkaitan dengan bisnis. Perusahaan menjalankan bisnisnya bukan hanya untuk perolehan laba semata, namun juga untuk kepentingan sosial dan lingkungan. Tanggung jawab sosial atau CSR terdiri dari tiga fase, antara lain yang pertama fase manajemen memperoleh dan memaksimalkan laba perusahaan, yang kedua fase manajemen perwalian yaitu fase pengelolaan sumber daya perusahaan, dan yang ketiga fase kualitas pergerakan hidup yaitu fase dimana perusahaan tidak lagi semata-mata mementingkan perolehan laba, tetapi juga pada kepentingan sosial. Hal-hal baik yang dilakukan perusahaan untuk masyarakat luas akan berdampak baik pada citra perusahaan.

Pada tren global, konsep *single bottom line* (SBL) tidak lagi dibutuhkan karena nilai suatu perusahaan tidak lagi dilihat melalui laporan keuangan semata melainkan bagaimana perusahaan melaksanakan dan melaporkan tanggung jawab sosial perusahaan. Perusahaan diharapkan memiliki aspek ekonomi (*profit*), sosial (*people*), dan lingkungan (*planet*) yang biasa disebut dengan *triple bottom line* (TBL) yang diwujudkan dalam bentuk CSR (Fauziah dan Yudho, 2013). Menurut

Undang-undang perseroan terbatas No 40 tahun 2007 dengan pasal 66 menyatakan bahwa pelaksanaan dan pelaporan aktivitas sosial dan lingkungan perusahaan harus dimuat dalam laporan tahunan setiap perusahaan tersebut (Fauziah dan Yudho, 2013).

Adanya Undang-Undang Nomor 40 Tahun 2007 pasal 66, maka semua perusahaan publik diwajibkan melaporkan laporan pelaksanaan aktivitas sosial dan lingkungan yang sering disebut CSR pada laporan tahunan setiap perusahaan. CSR sebagai wujud dari pertanggungjawaban perusahaan sebagai akibat aktivitas perusahaannya sebagai dampak lingkungan sekitar. Selain itu, CSR tersebut merupakan tuntutan pelaporan internal perusahaan. Perhatian perusahaan terhadap masyarakat sekitar dengan cara melakukan kegiatan sosial, pemberdayaan masyarakat sekitar dalam keterlibatan operasional perusahaan mampu memberikan dampak dan respon positif dari masyarakat di lingkungan perusahaan tersebut. Perkembangan CSR saat ini tidak hanya diterapkan pada perusahaan tambang maupun perusahaan manufaktur saja, CSR juga berkembang pada perusahaan perbankan.

Saat ini, pelaksanaan CSR pada perbankan bukan hanya dilaksanakan pada bank konvensional, namun juga telah dilaksanakan pada bank syariah yang sering disebut dengan *Islamic Social Reporting* (ISR). Pelaksanaan pengungkapan tanggung jawab sosial perbankan merupakan wujud dari perkembangan bank syariah. Sebagai wujud kepedulian dan tanggung jawab terhadap umat manusia sudah sepatutnya bank syariah memperhatikan lingkungan dan masyarakat perbankan (Rosiana dkk, 2015).

Sejauh ini kurang tepat apabila perbankan syariah menjadikan indeks GRI sebagai pengukuran pada pengungkapan ISR. Hal ini karena indeks GRI menggunakan indikator yang digunakan pada bank konvensional. Pada Negara-Negara yang mayoritas penduduknya muslim seperti Malaysia dan Indonesia serta institusi Internasional *Accounting and Auditing Organization for Islamic Financial Institutions (AAOIFI)* tidak henti-hentinya menyeruakkan dan melakukan upaya dalam peningkatan tata cara pelaporan aktivitas sosial sesuai dengan indeks *Islamic social reporting*. Adanya pengembangan tata cara pelaporan aktivitas sosial diformulasikan dari berbagai lembaga keuangan syariah (Muhammad, 2009). Praktiknya pelaksanaan aktivitas sosial belum mengacu pada indeks ISR yang menjadi salah satu cara melaporkan aktivitas sosial sesuai dengan prinsip syariah (Fitria dan Hartanti, 2010 dalam Umiyati dan Baiquni, 2018).

Fenomena yang terjadi pada salah satu perbankan syariah di Indonesia antara lain, yaitu pada tahun 2013 PT BRI Syariah melakukan serangkaian kegiatan *Corporate Social Responsibility (CSR)*. Pada malam puncak milad kelima tahun, BRI syariah pada tanggal 17 November 2013 di SMESCO. Moch. Hadi Santoso selaku direktur Utama BRI Syariah serta karyawan kantor serta keluarga turut hadir di puncak ulang tahun BRI Syariah. BRI Syariah dalam rangka pemberian paket donasi pendidikan pada 250 anak yatim piatu yang diberikan oleh Direksi dan Komisaris bank BRI Syariah. Kegiatan sosial tersebut mengusung tema “BRI Syariah Peduli” (Sindonews, 2013).

Fenomena CSR yang kedua yaitu dilakukan oleh Bank Syariah Mandiri. Bank Syariah Mandiri bersama dengan Bupati Lampung Tengah, Loekman Djoyosoemarto meresmikan pabrik pengolahan Padi Sehat milik Gabungan Kelompok Tani Sehat dan Ramah Lingkungan (Gapsera). Pihak Bank Syariah Mandiri menyalurkan dana sosial senilai Rp 2.500.000.000.000 kepada Gapsera dalam Program Desa Berdaya. Program ini merupakan program implementasi dari *sustainable finance* dalam upaya penguatan ekonomi, sosial, dan lingkungan melalui perkembangan sumber daya lokal (Bank Syariah Mandiri, 2019).

Fenomena yang ketiga yaitu selain melakukan program Desa Berdaya Mandiri. Desember 2018, pada saat terjadinya bencana alam di Palu dan Lombok, Bank Syariah Mandiri (BSM) juga ikut membantu memberikan bantuan kepada korban bencana berupa posko bantuan untuk korban tsunami Anyer di Kantor Pusat dan Cabang Labuan bersama Lembaga Amil Zakat. BSM juga telah mengirimkan bantuan berupa mobil ambulans, logistik, serta tim tanggap bencana yang terdiri atas dua dokter, empat paramedis, dan 10 relawan untuk membantu masyarakat yang terkena dampak bencana. BSM juga aktif membantu *recovery* pasca gempa dengan bentuk pelatihan pemberdayaan ekonomi korban gempa. Di wilayah Lombok BSM membantu mengoptimalkan hasil alam, masyarakat diberi pelatihan membuat *virgin coconut oil* dan membantu pemasarannya (Bank Syariah Mandiri, 2018).

Fenomena CSR yang keempat yaitu dilakukan oleh Bank Muamalat, komitmen Bank Muamalat untuk membantu mewujudkan peningkatan kehidupan sosial, ekonomi dan pendidikan masyarakat Indonesia yang lebih baik. Hal ini

didasari pada kegiatan Bank Muamalat sepanjang tahun 2016, kegiatan tersebut yaitu mengembangkan dan menjalankan program “Sekolah Prestasi Muamalat”. Program tersebut bertujuan membantu program pemerintah dalam sektor pendidikan dengan cara memberikan bantuan pendidikan sebagai penunjang kegiatan belajar mengajar dan memberikan beasiswa kepada pelajar berprestasi serta pelajar dari keluarga prasejahtera (Bank Muamalat, 2016).

Penelitian Umiyati dan Baiquni (2018) menjelaskan bahwa ukuran perusahaan mempunyai pengaruh positif terhadap *Islamic social reporting*, profitabilitas tidak mempunyai pengaruh terhadap *Islamic social reporting*, dan *leverage* tidak mempunyai pengaruh terhadap *Islamic social reporting*.

Penelitian Eksandy dan Hakim (2017) menjelaskan bahwa ukuran perusahaan mempunyai pengaruh positif terhadap *Islamic social reporting*, profitabilitas mempunyai pengaruh negatif terhadap *Islamic social reporting*, dan *leverage* tidak mempunyai pengaruh terhadap *Islamic social reporting*.

Penelitian Cahya, dkk (2017) menjelaskan bahwa ukuran perusahaan mempunyai pengaruh positif terhadap *Islamic social reporting*, profitabilitas mempunyai pengaruh negatif terhadap *Islamic social reporting*, *corporate governance* mempunyai pengaruh positif terhadap *Islamic social reporting*, dan *strength media exposure* tidak mempunyai pengaruh terhadap *Islamic social reporting*.

Penelitian Kurniawati dan Yaya (2017) menjelaskan bahwa profitabilitas mempunyai pengaruh positif terhadap *Islamic social reporting*, kinerja lingkungan mempunyai pengaruh positif terhadap *Islamic social reporting*,

ukuran dewan komisaris mempunyai pengaruh positif terhadap *Islamic social reporting*, independen dewan komisaris tidak mempunyai pengaruh terhadap *Islamic social reporting*, dan komite audit tidak mempunyai terhadap *Islamic social reporting*.

Penelitian Sulistyawati dan Yuliani (2017) menjelaskan bahwa ukuran perusahaan tidak mempunyai pengaruh terhadap *Islamic social reporting*, profitabilitas mempunyai pengaruh positif terhadap *Islamic social reporting*, *leverage* tidak mempunyai pengaruh terhadap *Islamic social reporting*, dan ukuran dewan komisaris mempunyai pengaruh positif terhadap *Islamic social reporting*.

Penelitian Novrizal dan Fitri (2016) menjelaskan bahwa profitabilitas tidak mempunyai pengaruh terhadap *Islamic social reporting*, ukuran perusahaan mempunyai pengaruh positif terhadap *Islamic social reporting*, kinerja perusahaan mempunyai pengaruh positif terhadap *Islamic social reporting*, dan tipe perusahaan tidak mempunyai pengaruh terhadap *Islamic social reporting*.

Penelitian Rosiana, dkk (2015) menjelaskan bahwa profitabilitas tidak mempunyai pengaruh terhadap *Islamic social reporting*, ukuran perusahaan mempunyai pengaruh positif terhadap *Islamic social reporting*, *leverage* tidak mempunyai pengaruh terhadap *Islamic social reporting*, dan *islamic governance score* tidak mempunyai pengaruh terhadap *Islamic social reporting*.

Penelitian Astuti (2013) menjelaskan bahwa profitabilitas tidak mempunyai pengaruh terhadap *Islamic social reporting*, *likuiditas* mempunyai

pengaruh positif terhadap *Islamic social reporting*, dan *leverage* tidak mempunyai pengaruh terhadap *Islamic social reporting*.

Penelitian Lestari (2013) menjelaskan bahwa profitabilitas mempunyai pengaruh positif terhadap *Islamic social reporting*, ukuran perusahaan mempunyai pengaruh positif terhadap *Islamic social reporting*, independensi dewan komisaris tidak mempunyai pengaruh terhadap *Islamic social reporting*, dan umur perusahaan tidak mempunyai pengaruh terhadap *Islamic social reporting*.

Menurut hasil yang diperoleh dari beberapa penelitian terdahulu yang telah dijelaskan di atas yang mempunyai hasil yang tidak konsisten, sehingga dilakukan penelitian kembali. Penelitian ini merupakan pengembangan dari penelitian yang dilakukan oleh Umiyati dan Baiquni (2018). Perbedaan pada penelitian ini, yaitu menambahkan variabel independen yaitu *environmental performance* dengan periode penelitian dari tahun 2013-2017, sedangkan perbankan yang menjadi sampel adalah perbankan syariah yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Alasan peneliti menambahkan variabel *environmental performance*, karena *environmental performance* merupakan kinerja perusahaan dalam menciptakan lingkungan yang baik, sehingga dengan menambahkan variabel ini peneliti mengharapkan perusahaan yang akan diteliti mampu memberikan gambaran bahwa perusahaan mendukung adanya kegiatan peningkatan lingkungan yang baik. Perbedaan yang kedua yaitu tahun penelitian, pada penelitian Umiyati dan Baiquni meneliti tahun 2011 sampai dengan tahun 2015, sedangkan pada penelitian ini meneliti tahun 2013 sampai dengan tahun 2017.

Berdasarkan latar belakang tersebut maka penulis ingin melakukan penelitian mengenai pengaruh singkat dalam pelaksanaan pengungkapan aktivitas sosial. Penelitian ini dituliskan dalam skripsi yang berjudul “Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, *Leverage*, dan *Environmental Performance* Terhadap *Islamic Social Reporting* (Studi pada Bank Syariah yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2013-2017)”.

1.2 Ruang Lingkup

Adapun ruang lingkup pada penelitian ini, yaitu :

1. Pengujian variabel *independen* yang diteliti, antara lain ukuran perusahaan, profitabilitas, *leverage*, dan *environmental performance*.
2. Sasaran yang diteliti pada penelitian ini merupakan Bank Syariah yang tercatat pada Bursa Efek Indonesia serta Bank Indonesia.
3. Periode yang diteliti berlangsung selama lima tahun dimulai pada tahun dimulai pada tahun 2013 sampai 2017.

1.3 Perumusan Masalah

Menurut pada latar belakang yang sudah dijelaskan dalam pendahuluan, maka dapat disimpulkan bahwa permasalahan dalam penelitian ini adalah:

1. Apakah ukuran perusahaan mempunyai pengaruh positif terhadap *Islamic Social Reporting* (ISR) pada bank syariah?
2. Apakah profitabilitas mempunyai pengaruh positif terhadap *Islamic Social Reporting* (ISR) pada bank syariah?

3. Apakah *leverage* mempunyai pengaruh negatif terhadap *Islamic Social Reporting (ISR)* pada bank syariah?
4. Apakah *environmental performance* mempunyai pengaruh positif terhadap *Islamic Social Reporting (ISR)* pada bank syariah?

1.4 Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk memperoleh bukti empiris mengenai:

1. Pengaruh ukuran perusahaan terhadap *Islamic Social Reporting (ISR)* pada bank syariah
2. Pengaruh profitabilitas terhadap *Islamic Social Reporting (ISR)* pada bank syariah
3. Pengaruh *leverage* terhadap *Islamic Social Reporting (ISR)* pada bank syariah
4. Pengaruh *environmental performance* terhadap *Islamic Social Reporting (ISR)* pada bank syariah.

1.5 Kegunaan Penelitian

1.5.1 Kegunaan Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam aspek teoritis keilmuan terutama yang berhubungan dengan disiplin ilmu ekonomi, khususnya bidang akuntansi yang menyangkut pengaruh ukuran perusahaan, profitabilitas, *leverage*, *environmental performance*, dan *Islamic social reporting*.

1.5.2 Kegunaan Praktis

Penelitian ini diharapkan mampu bermanfaat dan berguna baik secara langsung maupun tidak langsung bagi beberapa pihak, diantaranya:

a. Bagi Investor

Penulis berharap penelitian ini mampu dipergunakan sebagai bahan pertimbangan dalam mengambil keputusan dalam proses investasi, karena pengungkapan informasi mengenai *Islamic Social Reporting* (ISR) adalah salah satu pengungkapan penting bagi *stakeholder*. Sebagai bahan pertimbangan investor apakah perbankan tersebut diterima dengan baik oleh masyarakat sekitar perusahaan atau tidak.

b. Bagi Manajemen Perusahaan

Penulis berharap penelitian ini dapat menjadi wacana serta referensi untuk menentukan kebijakan-kebijakan dalam memperluas aspek pengungkapan informasi yang berkaitan dengan *Islamic Social Reporting* (ISR).

c. Bagi Pemerintah Otoritas Jasa Keuangan (OJK)

Penulis berharap dari penelitian ini mampu menjadikan pertimbangan dalam penentuan kebijakan-kebijakan yang berkaitan dengan upaya penerapan pengungkapan *Islamic Social Reporting* (ISR) secara *mandatory* terhadap bank syariah di Indonesia.

d. Bagi Penulis Selanjutnya

Dari hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat sebagai masukan dari dokumen-dokumen untuk melengkapi sarana yang dibutuhkan dalam penyediaan bahan studi bagi pihak-pihak yang mungkin membutuhkannya sebagai bahan referensi dalam melakukan penelitian selanjutnya.

